

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan sumber daya manusia. Melalui serangkaian proses dalam pendidikan, setiap individu memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian di bidangnya masing-masing yang berguna kelak ketika telah terjun di dunia kerja maupun masyarakat. Tingginya ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang sedikit banyak menentukan derajat orang tersebut dimata masyarakat dan merupakan peluang untuk merubah masa depan serta memperbaiki kualitas hidupnya. Islam juga menyebutkan bahwa orang yang berilmu dan berpendidikan diangkat derajatnya oleh Allah dalam firman Allah yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah, 58:11). Ayat tersebut mendeskripsikan bagaimana tingkatan martabat seseorang yang beriman dan berpengetahuan lebih yaitu Allah meninggikan atau mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu, menempuh pendidikan sangat dianjurkan dalam agama islam. Bahkan

ayat al-Qur'an yang pertama kali turun merupakan perintah membaca, yang dipahami sebagai perintah untuk belajar dan memaknai fenomena ciptaan-Nya.

Istilah pendidikan juga disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain meningkatkan kemampuan dan kualitas tenaga pendidik (guru), perlu ditingkatkan pula sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar. Terlebih lagi dalam kondisi pembelajaran daring akibat wabah Covid-19 yang masih belum hilang sepenuhnya mengharuskan siswa belajar mandiri dari rumah. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas pengembangan diri siswa dalam memperoleh kepandaian atau ilmu yang diperoleh dari pengalaman.

² Laili Arfani, *Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 2 Oktober 2016 hlm 85

³ Ibid, hlm 86

Dalam belajar banyak faktor-faktor yang dapat memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak.⁴ Salah satu faktor internal yang perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan belajar siswa adalah minat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan.⁵ Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.⁶ Agus Sujanto memberikan Pengertian tentang minat yaitu sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁷ Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, gairah, keinginan yang tidak

⁴ Noor komari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015 hlm 76

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), hal 656

⁶ Poerbakawatja, Soeganda dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Cet. III, Jakarta: Gunung Agung, 2012), hlm 214

⁷ Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, (Cet. VII, Jakarta: Aksara Baru, 2013), hlm 92.

disengaja atau tanpa adanya paksaan dan dorongan yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Minat belajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diakumulasikan berupa angka atau nilai yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Adapun indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat dari perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.⁸ Minat merupakan penggerak atau dorongan dalam mempelajari sesuatu. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal, akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar meningkat. Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran, sudah tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya. Siswa tersebut akan aktif bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang minat

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)

belajarnya rendah. Inilah alasan perlunya minat terhadap pembelajaran terlebih lagi pada materi materi IPA.

Materi IPA terutama biologi merupakan materi” yang cukup sulit karena banyak menggunakan kosa kata ilmiah yang tidak mudah dihafal. Juga terdapat banyak mekanisme-mekanisme, bagan proses yang panjang seperti sistem peredaran darah, sistem ekskresi, sistem pencernaan dan lain sebagainya. Sistem pernapasan merupakan materi IPA (biologi) kelas VIII SMP/MTs pada semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Pernapasan adalah proses menghirup udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida dan uap air. Materi sistem pernapasan ini mencakup tentang pengertian bernapas, organ-organ pernapasan, proses pernapasan, dan penyakit-penyakit yang menyerang sistem pernapasan pada manusia.

Dalam materi sistem pernapasan memuat konsep pembelajaran kompleks dan materi yang sulit dijabarkan dengan kata-kata, dapat dijelaskan menggunakan media gambar, media animasi, video pembelajaran dan lain-lain yang mendukung proses belajar sehingga siswa mudah paham akan konsep dan materi. Video pembelajaran merupakan media gabungan antara media audio dan visual. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, memperkuat apresiasi siswa serta memudahkan pengembangan materi terhadap apa yang diajarkan. Dengan adanya apresiasi siswa terhadap

pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan minat siswa. Peningkatan minat siswa dalam proses belajar mengajar menyebabkan kelas menjadi lebih efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru di MTsN 5 Kediri terkait proses pembelajaran IPA diperoleh informasi bahwa rasa keingintahuan atau minat siswa terhadap belajar IPA terutama materi sistem pernapasan cukup rendah. Terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa cenderung berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Ketika diberikan penugasan siswa mengerjakan dengan asal-asalan, mengumpulkan tidak tepat waktu, bahkan ada beberapa yang tidak mengumpulkan. Frekuensi bertanya siswa juga sangat sedikit atau jarang. Selain itu prestasi belajar atau hasil belajar IPA kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari penilaian tengah semester kelas VIII masih ada beberapa anak yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu 75. Selain itu dalam materi ini terdapat istilah-istilah biologi yang sulit dihafal, nama-nama organ sistem pernapasan yang masih asing ditelinga siswa, serta mekanisme bernapas yang panjang dan rumit menjadikan materi ini materi yang cukup sulit menurut siswa dan layak untuk dikaji lebih lanjut. Melalui wawancara, diketahui bahwa proses pembelajaran biologi materi sistem pernapasan terdapat beberapa permasalahan yaitu siswa kurang mampu memahami materi bagian-bagian organ dan mekanisme pernapasan. Hal tersebut terlihat dari salah penyebutan organ yang ditunjuk, dan kesulitan siswa

membedakan pernapasan dada dan perut. Siswa juga cenderung tidak memahami alur pertukaran gas dalam proses bernapas.⁹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang sistem pernapasan, materi ini merupakan materi yang banyak mengandung konsep yang perlu dipahami siswa. Dalam pembelajaran Sistem pernapasan pada manusia mencakup konsep mengenai fungsi dan mekanisme kerja yang harus dikuasai oleh siswa, dan siswa harus bisa mengaitkan konsep yang satu dengan konsep lainnya. 37,5% dari siswa menengah atas di Turki berpendapat bahwa Sistem pernapasan pada manusia adalah pokok bahasan biologi yang sulit.¹⁰ Siswa sulit mengaitkan hubungan materi Sistem pernapasan pada manusia dengan sistem lain, karena persepsi hormon sebagai sistem yang terpisah. Juga dibuktikan dengan nilai rata-rata tes formatif untuk materi sistem pernapasan pada manusia di setiap kelas masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena beberapa alasan dan hasil observasi yang telah dijabarkan diatas, pemilihan materi ini dirasa cocok dan perlu dikaji lebih lanjut untuk ditetapkan sebagai materi penelitian yang akan diadakan di MTsN 5 Kediri

MTsN 5 Kediri merupakan sekolah yang telah memiliki ruang laboratorium. Namun beberapa perlengkapan untuk mengadakan praktikum masih sangat terbatas. Disamping itu guru lebih sering menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan. Namun sesekali

⁹ Hasil observasi kelas dan wawancara dengan Ibu Indah selaku guru IPA di MTsN 5 Kediri pada tanggal 30 November 2021

¹⁰ Tekkaya, C., Sungur, S., and Ozkan, 2001, *Biology Concepts Perceived As Difficult By Turkish High School Students*. Hacettepe Universitesi Egitim Fakiiltesi Dergisi 21 : 145-150

guru menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menyesuaikan materi. Untuk materi yang kompleks dan abstrak guru menggunakan media/alat bantu berupa ppt dan gambar. Namun dalam penggunaan media ini pun juga tidak maksimal karena tidak adanya LCD proyektor yang menyeluruh di setiap kelasnya, dan bahkan ada beberapa ada yang mati/rusak. Selain itu guru cenderung hanya sesekali menampilkan cuplikan-cuplikan video dari youtube.

Dalam mempelajari materi IPA khususnya biologi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan melalui kegiatan ilmiah. Materi biologi merupakan materi yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup, interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya. Obyek dari pembelajaran biologipun bermacam-macam mulai dari manusia, tumbuhan, hewan, bakteri, virus dan lain-lain. Oleh karena karakteristik dan tingkat kerumitan materi biologi yang berbeda-beda, maka pemilihan media sebagai alat perantara/penyampaian pesan pembelajaran harus tepat guna menimbulkan gairah/minat dalam belajar yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan jenjang siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat desmita yang menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat membantu guru untuk mengembangkan proses kognitif siswa adalah dengan menggunakan media dan teknologi secara efektif sebagai bahan pembelajaran di kelas.¹¹ Adanya media entah itu berupa gambar, ppt, torso, video maupun yang lainnya dapat membantu sedikit banyak untuk menggambarkan bagaimana suatu proses/ mekanisme kompleks dalam materi biologi itu bisa terjadi sehingga tidak

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 129.

menimbulkan keabstrakan pada diri siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sujoko yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata / konkrit.¹² Pemilihan media belajar yang tepat dapat membantu siswa menangkap informasi materi pembelajaran dengan mudah dan utuh sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

Video pembelajaran dipilih karena dinilai cocok dengan karakteristik dari materi sistem pernapasan yang tidak dapat diamati secara langsung. Selain itu video pembelajaran memiliki keunggulan yaitu media video pembelajaran mampu menampilkan gambar bergerak dan suara, yang mana hal tersebut merupakan satu daya tarik tersendiri karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera. Selain itu menurut Purwanto Secara umum kelebihan media video pembelajaran adalah sebagai berikut yaitu (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (2) Dapat diulang untuk menambah kejelasan; (3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (4) Mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat siswa; (5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis; (6) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan ketrampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang

¹² Sujoko, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Geger Madiun*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol 1 (1) 2013 hlm 71

diharapkan dari siswa; (6) Semua siswa dapat belajar baik yang pandai ataupun yang kurang pandai; dan (7) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.¹³

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu video pembelajaran dipilih sebagai media pembelajaran IPA karena dinilai efektif dalam menjelaskan suatu materi yang rumit dan kompleks untuk mencegah keabstrakan pada diri siswa. Selain itu video pembelajaran merupakan kombinasi yang tepat antara audio dan visual yang memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu timbulnya minat dan motivasi dalam belajar. Penggunaan video pembelajaran juga dinilai mudah, fleksibel, dapat diulang-ulang dan dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar. Juga dapat menambah/memperpanjang daya ingat siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Beberapa penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa media video pembelajaran memanglah media yang efektif digunakan dalam inovasi pembelajaran .

Dari uraian beberapa permasalahan dan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah efektif penggunaan media video pembelajaran baik secara daring maupun luring dalam pembelajaran IPA biologi khususnya materi sistem pernapasan yang dari hasil penelitian tersebut nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penggunaan media-media pembelajaran lainnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa MTsN 5 Kediri kedepannya.

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm 88

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas muncul berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Minat dan hasil belajar rendah
- b. Materi sistem pernapasan yang sulit dan kompleks
- c. Nilai Ulangan Tengah Semester yang belum mencapai KKM
- d. Kurangnya pengoptimalan media untuk menunjang proses pembelajaran di MTsN 5 Kediri
- e. Proses pembelajaran lebih berorientasi pada ceramah dan penugasan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Parameter minat belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket
- b. Parameter hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan soal tes
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pernapasan.
- d. Media pembelajaran yang digunakan adalah video pembelajaran
- e. Lokasi penelitian ini yaitu di MTsN 5 Kediri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri pada materi sistem pernapasan ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan ?

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.

D. Hipotesis

Ha :

1. Efektif penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.
2. Efektif penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.
3. Efektif penggunaan media video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.

H0 :

1. Tidak Efektif penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.
2. Tidak Efektif penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.
3. Tidak Efektif penggunaan media video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri materi sistem pernapasan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA lain terkhususnya biologi sehingga dapat menjadi referensi terkait media pembelajaran yang lebih inovatif lagi bagi pendidik

dalam menyampaikan sebuah materi. Selain itu, bagi kalangan akedimisi juga dapat digunakan sebagai informasi atau referensi untuk penelitian yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan Membantu siswa memecahkan permasalahan dan memberikan solusi terkait kesulitannya dalam memahami materi sistem eksresi yang disampaikan guru pada umumnya dan khususnya pembelajaran yang disampaikan secara daring.

b. Bagi guru/pendidik

Menjadi Referensi terkait penggunaan media pembelajran bagi pendidik/guru dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

c. Bagi peneliti lain

Menambah bahan referensi bagi penilitian-penelitian serupa.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Efektivitas

Menurut Komarudin efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan terlebih dahulu, tercapainya tujuan management yang efektif tidak selamanya disertai dengan efisiensi yang maksimum.”¹⁴

b. Minat belajar

Minat belajar siswa merupakan kecenderungan individu untuk merasa senang dalam melakukan sesuatu yang disukainya.¹⁵

d. Hasil belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.”¹⁶

c. Video pembelajaran

Cheppy Riana berpendapat bahwa video pembelajaran adalah suatu media audio-visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang baik untuk membantu siswa agar paham terhadap materi pembelajaran.¹⁷

d. Materi sistem pernapasan

Materi sistem pernapasan merupakan salah satu materi pembelajaran yang memiliki cakupan yang luas dan kompleks yang dapat menimbulkan kesan abstrak dalam diri siswa.

¹⁴ Henricus bambang N, *Analisis Efektivitas Layanan “Drive Thru” Menurut Persepsi Konsumen*, Yogyakarta, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (2007) hal 17

¹⁵ Devita Sari dkk, *Efektifitas model problem based instruction (PBI) terhadap kreativitas belajar fisika di SMA*, Jurnal PhysEdu pendidikan fisika IPTS Vol.3 No.3 Edisi Agustus 2021 hal 2

¹⁶ Dani firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (2015), Jurnal Pendidikan Unsika hal 37

¹⁷ Zahratul fauziyyah, *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019), hal 18

2. Penegasan Operasional

a. Efektifitas

Efektifitas dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh/seberapa efektif media video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa materi sistem pernapasan. Pada penelitian ini dikatakan suatu media itu efektif jika berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar.

b. Minat belajar

Minat belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa menggunakan alat ukur berupa angket/kuesioner.

c. Hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini yang diukur adalah nilai kognitif yang diperoleh dari soal pengerjaan post-test dari penggunaan media video pembelajaran.

d. Video pembelajaran

Video pembelajaran dalam penelitian ini merupakan video pembelajaran berbasis gambar-gambar yang direcord dengan menambahkan audio penjelasan di dalamnya ditambah dengan berbagai animasi-animasi penunjang lainnya. Video pembelajaran dalam hal ini tidak berupa link youtube melainkan langsung ditayangkan saat pembelajaran berlangsung dan dapat dilihat secara online menggunakan link google drive.

e. Materi sistem pernapasan

Materi sistem pernapasan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu struktur organ dan fungsinya, mekanisme sistem pernapasan/mekanisme bernapas, volume dan frekuensi pernapasan serta gangguan /penyakit yang merang organ pernapasan serta cara menanggulangnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini dan mempermudah dalam memahami suatu maksud yang terkandung. Sehingga langkah-langkah pada setiap uraian pembahasan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis dan teratur. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama atau bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman sampu depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halam persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama atau bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan skripsi berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian masalah yang berisi pertanyaan atau pernyataan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah meliputi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka skripsi berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab pembahasan berisi keterkaitan antara pola-pola, kategorikategori dan dimensi-dimensi, teori-teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya, serta penjelasan dari hasil temuan yang diperoleh.

f. Bab VI Penutup

Bagian akhir pada inti skripsi adalah penutup. Bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berkaitan dengan penjelasan hasil yang ditemukan dan harus memaparkan makna hasil dari penelitian. Sedangkan saran berkaitan dengan implikasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.